

NAMA : Nurnilam Sari
NPM : 2216041099
KELAS : Reg_C
MK : Metode Penelitian Administrasi Publik

POTRET KEPEDULIAN MAHASISWA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA UNIVERSITAS LAMPUNG
TERHADAP BUDAYA LITERASI DALAM BERFIKIR KRITIS

1.1 Latar Belakang

Budaya literasi adalah konsep yang sangat penting dalam perkembangan sosial, pendidikan, dan ekonomi suatu masyarakat. Budaya literasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis; ia mencerminkan cara individu dan masyarakat secara kolektif berinteraksi dengan informasi, pengetahuan, dan komunikasi dalam berbagai bentuknya. Dalam tulisan ini, kita akan menjelaskan pengertian budaya literasi secara mendalam, mencakup elemen-elemen utamanya, peran pentingnya dalam masyarakat, dan bagaimana budaya literasi dapat memengaruhi individu dan perkembangan sebuah negara. Budaya literasi merujuk pada cara individu dan masyarakat mengembangkan, menghargai, dan memanfaatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan memahami berbagai bentuk informasi dan pengetahuan. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang teks tertulis, media, dan sumber daya informasi lainnya. Budaya literasi mencakup pemahaman yang lebih luas tentang dunia, pemikiran kritis, analisis, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam dialog sosial dan budaya.¹

Dalam budaya literasi, individu tidak hanya memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis seperti evaluasi, refleksi, dan interpretasi. Mereka mampu membedakan informasi yang sah dari yang tidak sah,

¹ Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di Indonesia. Jurnal Dikdas Bantara, 1(1).

memahami konteks sosial dan budaya dari teks, dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi dan pengetahuan sebelumnya.²

lemen-Elemen Budaya Literasi. Kemampuan Membaca dan Menulis Elemen ini adalah dasar dari budaya literasi. Kemampuan membaca dan menulis memungkinkan individu mengakses, memahami, dan berbagi informasi dengan cara tertulis. Pemahaman konteks budaya literasi melibatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan budaya di mana informasi disajikan. Ini membantu individu untuk menafsirkan informasi dengan lebih baik. Pemikiran kritis, kemampuan berpikir kritis adalah inti dari budaya literasi. Ini melibatkan evaluasi yang kritis terhadap informasi, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan kemampuan untuk merumuskan argumen yang kuat. Kemampuan berpartisipasi Budaya literasi juga mencakup kemampuan untuk berpartisipasi dalam dialog sosial, budaya, dan politik. Individu yang memiliki budaya literasi yang baik mampu berkontribusi pada perdebatan dan diskusi yang berarti. Penggunaan media dan teknologi dalam era digital, budaya literasi juga melibatkan penggunaan media sosial, internet, dan teknologi informasi. Kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan media ini dengan bijak sangat penting. Pengembangan pengetahuan budaya literasi mendorong individu untuk terus mengembangkan pengetahuan mereka. Ini melibatkan pembelajaran sepanjang hayat dan keinginan untuk selalu belajar.

Budaya literasi memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan masyarakat. Budaya literasi memberdayakan individu untuk mengambil keputusan yang informasional dan kritis. Ini meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri. Budaya literasi memiliki dampak yang signifikan pada individu dan negara secara keseluruhan. Bagi individu, budaya literasi meningkatkan kemampuan mereka untuk mengakses pekerjaan yang lebih baik, membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan pribadi mereka, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Mereka juga lebih mungkin menjadi konsumen media yang cerdas, mampu menilai informasi dan berita dengan kritis. Bagi negara, budaya literasi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui tenaga kerja yang terampil dan inovatif. Ini juga meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu mengurangi kesenjangan sosial. Dalam konteks global, negara dengan budaya literasi yang baik memiliki reputasi yang lebih baik dan lebih kuat dalam diplomasi budaya. Budaya literasi adalah lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang

² Antoro, B., & Mulandian, W. (2015). GERAKAN LITERASI SEKOLAH. Jakarta: Kemendikbud.

informasi, pengetahuan, pemikiran kritis, dan partisipasi dalam dialog sosial dan budaya.³ Budaya literasi berperan penting dalam perkembangan individu dan negara secara keseluruhan, meningkatkan pendidikan, pemberdayaan individu, pertumbuhan ekonomi, demokrasi yang berfungsi, dan pengurangan ketidaksetaraan. Oleh karena itu, mempromosikan budaya literasi yang kuat adalah tugas penting bagi masyarakat dan pemerintah.

Tahun 2045 Indonesia akan memasuki masa generasi emas. Bekal yang harus disiapkan tentunya melalui berbagai keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh generasi muda diantaranya adalah kompetensi memecahkan masalah yang kompleks yaitu kreativitas yang didukung oleh keterampilan membaca atau literasi. Minat membaca adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Membaca memiliki banyak manfaat diantaranya menambah kosakata dan pengetahuan. Namun, realiti sekarang ini masih ditemukan peserta didik yang memiliki minat membaca/literasi yang sangat rendah. Literasi pada abad ke-21 tidak bisa lagi didefinisikan sebatas kemampuan membaca dan menulis. Literasi juga bukan hanya tentang kemampuan membaca tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan dan memahami konsep di balik bacaan tersebut.⁴ Seperti yang kita ketahui bahwa keterampilan literasi di Indonesia masih sangat rendah, padahal literasi merupakan sarana terbaik dan gerbang untuk mengembangkan potensi individu agar mampu survive di era global. Perkembangan globalisasi membawa dampak yang teramat luas, baik dampak positif maupun negatif. Seperti di tahun 2019-2022 digemparkan dengan adanya virus covid19 sehingga semua kegiatan di luar dihentikan. Pandemi ini berpengaruh di setiap bidang apalagi di bidang pendidikan dan juga ekonomi. Pandemi ini memaksa mahasiswa untuk belajar secara daring, sehingga dosen tidak bisa lagi memantau mahasiswa agar lebih giat membaca. Sedangkan untuk melahirkan generasi berkualitas tinggi adalah dengan kemampuan berliterasi yang baik meliputi kemampuan berfikir kritis, menganalisis masalah, mengambil keputusan, bersikap dan menyelesaikan masalah dengan baik. Namun, itu tidak cukup dengan kemampuan literasi tetapi juga membutuhkan literasi islam yang baik juga. Kemampuan literasi islam yang baik sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT meliputi pemahaman nilai-nilai tauhid uluhyah dan tauhid rububiyah. Keseimbangan

³ Hasim, H. (2015). *Andai Buku Itu Setongan Pizza*. Jakarta: repository.unesa.ac.id.

⁴ Permatasari, A. (2015, December). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB (Vol. 148)*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

berdasarkan dua ranah ini merupakan aspek penting untuk melahirkan generasi emas yang beradap, berkepribadian dan berkemajuan bagi negara Indonesia.⁵

Dan Pendidikan tinggi di Indonesia, seperti di banyak negara di seluruh dunia, bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa. Namun, pendidikan tidak hanya tentang menghafal fakta dan teori, melainkan juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berfikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun gagasan secara kritis. Ini adalah keterampilan penting yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja.

Mahasiswa merupakan kelompok yang sangat penting dalam proses pendidikan tinggi. Mereka adalah calon pemimpin masa depan dan penggerak perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana mahasiswa di berbagai program studi memahami dan mengimplementasikan berfikir kritis dalam pemikiran dan tindakan mereka. Salah satu program studi yang relevan adalah Jurusan Administrasi Negara di Universitas Lampung.

Jurusan Administrasi Negara adalah program studi yang mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja dalam sektor pemerintahan dan sektor publik lainnya. Keterampilan berfikir kritis sangat penting dalam pekerjaan di sektor ini karena seringkali melibatkan pengambilan keputusan yang kompleks, analisis kebijakan, dan manajemen sumber daya. Oleh karena itu, mahasiswa Jurusan Administrasi Negara perlu memiliki literasi berfikir kritis yang kuat.⁶ Menurut Moore dan Parker 1986 (dalam Sulistyowati, 2015:220) bahwa berpikir kritis merupakan suatu aktivitas yang membutuhkan banyak keterampilan yang mendukung, diantaranya seperti keterampilan membaca dan menulis. Berdasarkan pendapat tersebut maka salah satu upaya yang harus dilakukan untuk melengkapi jawaban dari sebuah pertanyaan adalah membaca. Kegiatan membaca merupakan upaya untuk menambah pengetahuan, mencari solusi dari sebuah masalah, dan kebenaran informasi. Budaya membaca bangsa Indonesia bisa dikatakan rendah. Hal tersebut dapat didasarkan pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa lembaga dunia, diantaranya adalah UNESCO. Hasil penelitian diperoleh angka 0.001%, artinya per 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang membaca buku (dikutip dari Sindonews.com, 2009).

⁵ Dr. Muslimin. S.Pd., M.Pd. (2018). Menumbukan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung. Gorontalo: Ideas Publishing.

⁶ Afria, R. (2021). Penguatan Kemampuan Literasi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 6-13.

Penelitian “Most Litered National In The Word” menunjukkan bahwa peringkat baca Indonesia sangat buruk yaitu peringkat 60 dari 61 negara didunia. (dikutip dari Detiknews.com, 2009). Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan budaya literasi yang baik dan pendidikan karakter. Menurut Hariyati dkk (2018:92) Budaya literasi dapat diartikan sebagai kebiasaan berpikir yang kemudian diikuti oleh kegiatan membaca dan menulis. Kemudian hasil dari proses tersebut dapat menjadi sebuah karya dan pengetahuan. Budaya literasi dapat dicapai apabila terdapat sarana dan prasarana yang mendukung. Dalam hal literasi membaca sarana yang dibutuhkan adalah perpustakaan. Sedangkan pendidikan karakter menurut Roesminingsih dan Lamijan (2016:253) merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak supaya menjadi warga negara yang baik.⁷

Di samping itu, literasi berfikir kritis juga relevan dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan berubah. Mahasiswa perlu mampu memahami informasi yang mereka temui, menilai sumber daya informasi, dan mengambil keputusan yang berdasarkan bukti yang kuat. Ini adalah keterampilan yang akan membantu mereka tidak hanya dalam studi mereka, tetapi juga dalam hidup sehari-hari dan masa depan karir mereka. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ada kekhawatiran bahwa mahasiswa mungkin tidak memiliki tingkat literasi berfikir kritis yang memadai. Terkadang, pendidikan tinggi fokus terlalu banyak pada pengajaran konsep-konsep teoritis daripada pada pengembangan keterampilan berfikir kritis. Selain itu, dengan kemajuan teknologi dan ketersediaan informasi yang luas, mahasiswa mungkin terlalu tergantung pada sumber daya daring tanpa melakukan evaluasi kritis terhadap informasi yang mereka temui. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi potret kepedulian mahasiswa Jurusan Administrasi Negara di Universitas Lampung terhadap literasi dalam berfikir kritis. Penelitian ini akan melibatkan analisis mendalam terhadap sejauh mana mahasiswa di program studi ini memahami, menerapkan, dan menghargai pentingnya berfikir kritis dalam konteks studi mereka dan kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini juga akan mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat literasi berfikir kritis mahasiswa. Ini termasuk faktor-faktor seperti kurikulum program studi, metode pengajaran yang digunakan, penggunaan sumber daya daring, serta dukungan dari dosen dan lingkungan kampus secara keseluruhan. Dengan

⁷ Permatasari, A. (2015, December). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. In Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB (Vol. 148). Bengkulu: Universitas Bengkulu.

memahami faktor-faktor ini, kita dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan literasi berfikir kritis mahasiswa. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji dampak dari kepedulian mahasiswa terhadap literasi berfikir kritis dalam konteks kampus dan masyarakat lebih luas. Apakah mahasiswa yang lebih peduli terhadap berfikir kritis cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik? Apakah mereka lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan perdebatan? Apakah mereka lebih cenderung mengambil peran kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa? Pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu kita memahami pentingnya literasi berfikir kritis dalam perkembangan pribadi dan profesional mahasiswa. Penelitian ini juga relevan dalam konteks perubahan global yang sedang terjadi. Perubahan teknologi, perubahan ekonomi, dan perubahan sosial semuanya membutuhkan individu yang mampu berpikir kritis dan beradaptasi dengan cepat. Oleh karena itu, penelitian tentang literasi berfikir kritis di kalangan mahasiswa adalah kontribusi penting dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Dengan memahami potret kepedulian mahasiswa terhadap literasi berfikir kritis, kita dapat mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif. Ini dapat mencakup pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada berfikir kritis, pelatihan dosen dalam mengajar keterampilan berfikir kritis, serta promosi penggunaan sumber daya daring yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan evaluasi informasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa, dosen, dan administrasi kampus tentang pentingnya literasi berfikir kritis. Ini dapat memicu diskusi tentang bagaimana meningkatkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi untuk lebih mempromosikan keterampilan berfikir kritis. Dalam jangka panjang, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia dan mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik untuk masa depan yang kompleks.

Teori yang dipilih untuk membahas rumusan masalah tersebut adalah teori konstruktivisme. Teori ini merupakan teori belajar yang beraliran kognitif. Salah satu yang memelopori teori ini adalah Jean Piaget (2009:86) Konstruktivisme diasumsikan bahwa pengetahuan dikonstruksi melalui pengalaman yang dapat diperoleh melalui pembelajaran, dan pembelajaran tersebut harus diseting yang realistis. Kemudian Jean Piaget (Dahar, 1989: 159) mengatakan bahwa teori konstruktivisme ini menekankan pada proses menemukan pengetahuan yang dibangun sesuai realitas atau kenyataan. Dari kedua pengertian tersebut secara garis besar dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan dibangun oleh diri sendiri berdasarkan realitas atau

kejadian bahkan pengalaman. Menurut Piaget (Sigit, 2013:35) proses pengkonstruksian yang saling terhubung satu sama lain secara berurutan sebagai berikut: 1) skemata, merupakan pengamatan pada lingkungan sekitar. 2) asimilasi, merupakan pengelompokan dan pengumpulan informasi baru yang diperoleh dari pengamatan. 3) akomodasi, merupakan informasi yang sudah dikelompokkan dan dikumpulkan kemudian dipahami dan dipastikan kebenarannya untuk dijadikan sebagai pengetahuan baru 4) ekuilibrasi, proses penyatuan pengalaman atau pengetahuan baru kedalam pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran sehingga terbentuk pengetahuan baru yang dimiliki. Teori ini dipilih karena cocok digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan hasil bentukan manusia itu sendiri. Dalam penelitian ini yang dimaksud membangun pengetahuan adalah cara menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan membaca. Kedua kemampuan tersebut digunakan untuk membangun sebuah pengetahuan agar menjadi pengetahuan yang dimiliki. Kemudian membangun pengetahuan dengan cara membaca merupakan usaha memahami isi dari sebuah bacaan sehingga memperoleh sebuah pengetahuan.⁸

Maka dari itu Penelitian ini penting untuk diteliti karena seperti sebelumnya saya menjelaskan bahwa masa akan datang atau masa depan akan menjadi masa generasi emas. Generasi emas akan datang harus memiliki kemampuan berliterasi yang baik karena kemampuan literasi dapat menghasilkan kemampuan berfikir kritis, menganalisis masalah, mengambil keputusan, bersikap dan menyelesaikan masalah. Literasi harus diiringi dengan minat baca tetapi seperti yang kita ketahui peserta didik atau generasi sekarang memiliki minat baca yang sangat rendah. Dengan itu penelitian ini bisa menjadi landasan agar kita bisa mengetahui seberapa besar bentuk kepedulian Mahasiswa terhadap budaya literasi dalam berfikir kritis. Oleh karena itu penulis memiliki ide untuk meneliti “POTRET KEPEDULIAN MAHASISWA JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA UNIVERSITAS LAMPUNG TERHADAP BUDAYA LITERASI DALAM BERPIKIR KRITIS”

⁸ Zamroni, M., & Warsono, W. (2020). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA (STUDI KASUS BUDAYA LITERASI MAHASISWA PPKn UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(2), 687-701.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kepedulian mahasiswa jurusan administrasi negara universitas lampung terhadap budaya literasi dalam berfikir kritis?
2. Bagaimana dampak kepedulian mahasiswa terhadap literasi dalam berfikir kritis di lingkungan kampus?
3. Apa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi dalam berfikir kritis mahasiswa Jurusan Administrasi Negara Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kepedulian mahasiswa jurusan administrasi negara universitas lampung terhadap budaya literasi dalam berfikir kritis.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak kepedulian mahasiswa terhadap literasi dalam berfikir kritis di lingkungan kampus.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi dalam berfikir kritis mahasiswa Jurusan Administrasi Negara Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Meningkatkan pemahaman tentang literasi dan berpikir kritis Penelitian ini dapat membantu mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum untuk lebih memahami konsep literasi dan berpikir kritis serta bagaimana keduanya saling terkait.